

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF INTERAKSI GURU DAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 3 X KOTO
SINGKARAK TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*



REGINA ZAHARA

NIM.191000488201018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
2023**

ABSTRAK

Regina Zahara. 2023. "Tindak Tutur Ekspresif Interaksi Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak Tahun Ajaran 2022/2023". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, mendorong perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa. Siswa SMP yang dipilih sebagai sarana penelitian karena siswa SMP merupakan remaja yang memiliki banyak ekspresi ketika sedang berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar tentunya didasari oleh keadaan yang dirasakan oleh guru dan siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Peneliti merekam tuturan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, sampai data yang diperoleh sudah cukup, (2) Hasil rekaman ditranskripsikan dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di SMP N 3 X Koto Singkarak. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak, peneliti menemukan 87 data tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif berbentuk marah ditemukan sebanyak 39 data, tindak tutur ekspresif berbentuk kaget ditemukan sebanyak 10 data, tindak tutur ekspresif berbentuk pasrah ditemukan sebanyak 2 data, tindak tutur ekspresif berbentuk gembira ditemukan sebanyak 5 data, tindak tutur ekspresif berbentuk jijik ditemukan sebanyak 4 data, tindak tutur ekspresif berbentuk benci ditemukan sebanyak 1 data, tindak tutur ekspresif berbentuk mengakui ditemukan sebanyak 21 data, tindak tutur ekspresif berbentuk mengucapkan selamat tidak ada ditemukan dalam tindak tutur, tindak tutur ekspresif berbentuk mengasihani ditemukan sebanyak 5 data. Dari keseluruhan tindak tutur ekspresif yang ditemukan, yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur ekspresif berbentuk marah. Marah terjadi karena situasi yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan.

Kata Kunci : *Pragmatik, Tindak tutur, dan Tindak Tutur Ekspresif.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting manusia yang bertujuan untuk mengekspresikan atau mengutarakan sesuatu dalam bentuk kata-kata. Kata-kata yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur disebut sebagai tuturan. Bahasa merupakan saluran perumusan maksud, melahirkan perasaan dan menciptakan berbagai aktivitas kemasyarakatan. Bahasa juga memungkinkan manusia menganalisis masa lampau untuk memetik hasil-hasil yang berguna untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media untuk melakukan tindakan. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja. Salah satu contoh bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi sosial yaitu di lembaga pendidikan sekolah.

Peristiwa berbahasa yang menarik dikaji secara pragmatik adalah interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi yang dilakukan di sekolah tentu melibatkan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar dilakukan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru dan siswa mengucapkan berbagai jenis tuturan yang memiliki maksud dan tujuan. Tuturan yang diucapkan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengerti apa yang telah disampaikan. Sehingga tujuan komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat terlaksana.

Keberadaan tindak tutur guru dalam interaksi belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, merangsang perubahan tingkah laku dan memberikan pengalaman berbahasa bagi siswa. Pada saat proses belajar mengajar, guru pasti melibatkan siswa dalam proses interaksinya. Masing-masing guru mempunyai cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan siswanya agar tuturan yang diucapkan oleh guru dimengerti oleh siswa. Dalam ilmu bahasa, ekspresi diri atau ekspresi bahasa dikenal dengan tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh guru dan siswa dalam interaksi proses belajar mengajar dapat memberikan rujukan baru, yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami maksud dan tujuan yang telah dituturkan. Guru senantiasa memiliki banyak cara dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaannya begitu pula dengan siswa. Apabila ada siswa yang mendapatkan nilai terbaik kemudian guru mengucapkan selamat kepada siswa tersebut. Hal ini termasuk tindak tutur ekspresif yaitu memberi selamat. Artinya, bahwa dalam interaksi kelas tidak lepas pada tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak yang peneliti amati pada saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan yaitu:

Guru : Selamat pagi ananda semua
Siswa : Selamat pagi bu
Guru : Bagaimana kabar ananda?
Siswa : Alhamdulillah baik bu

Tuturan di atas menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa pada awal pembelajaran. Tuturan ekspresif mengucapkan selamat pagi diatas, secara langsung digunakan oleh guru untuk menyapa siswa di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Alasan peneliti memilih tindak tutur ekspresif diteliti karena ada daya tarik tersendiri untuk menjelaskan apa saja tuturan ekspresif guru dan siswa yang diucapkan dalam proses belajar mengajar. Siswa SMP yang dipilih sebagai sarana penelitian karena siswa SMP merupakan remaja yang memiliki banyak ekspresi ketika sedang berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar tentunya didasari oleh keadaan yang dirasakan oleh guru dan siswa tersebut. Guru dan siswa ketika belajar bahasa Indonesia banyak menggunakan bahasa daerah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 3 X Koto Singkarak. Dapat dirumuskan judul penelitian yaitu “Tindak Tutur Ekspresif Interaksi Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak tahun ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 3 X Koto Singkarak tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

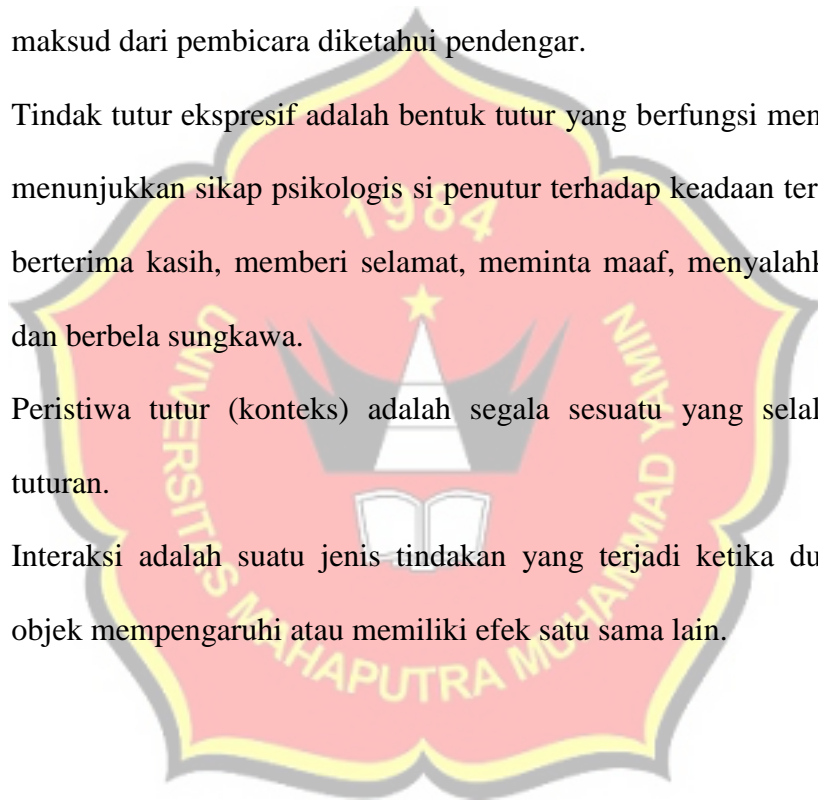
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri, menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya dalam bidang tindak tutur ekspresif.
2. Bagi Dosen, sebagai tambahan bahan ajar pada mata kuliah pragmatik.
3. Bagi Mahasiswa, untuk menambah pengetahuan tindak tutur ekspresif antara guru dan siswa di sekolah.
4. Bagi Guru, untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan dan menjadikan pendidikan yang berkarakter, agar menjadi penerus yang dapat dicontoh.
5. Bagi Siswa, untuk senantiasa menerapkan tuturan yang baik dan sopan dimana pun berada dalam setiap perkataannya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka definisi istilahnya antara lain, sebagai berikut:

1. Pragmatik adalah ilmu tentang bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa yang digunakan berdasarkan konteks dan situasi maksud yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berdasarkan konteks dan situasi ujar.
2. Tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar.
3. Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu seperti, berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbela sungkawa.
4. Peristiwa tutur (konteks) adalah segala sesuatu yang selalu menyertai tuturan.
5. Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

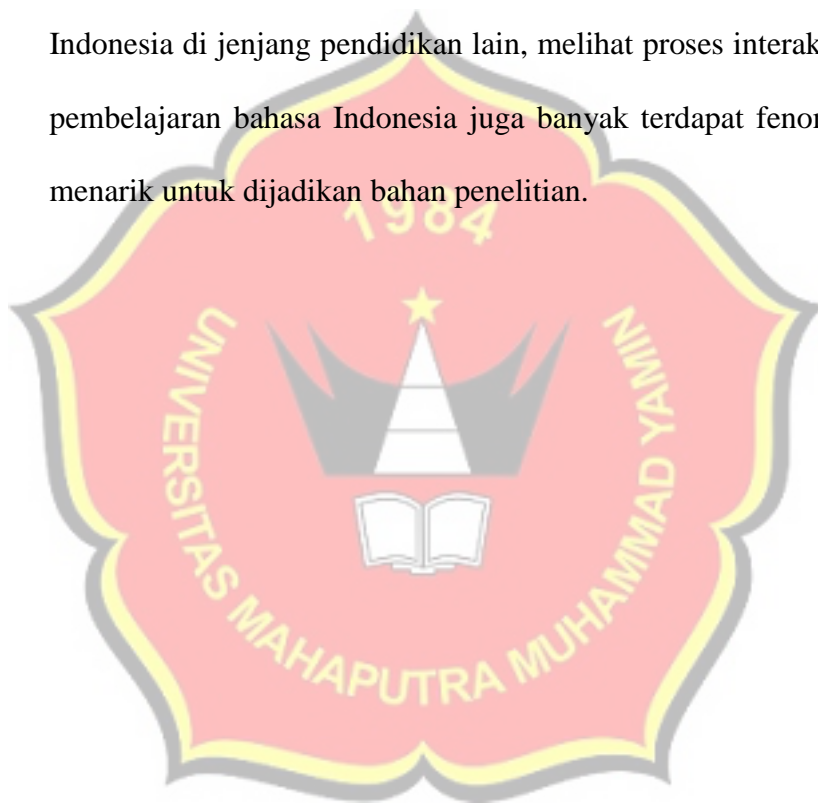
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, data penelitian ini diperoleh sebanyak 87 data dan dikelompokan sesuai tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif yang terdiri dari marah, kaget, pasrah, gembira, jijik, benci, mengakui, mengucapkan selamat dan mengasihani. Kemunculan dari tindak tutur ekspresif ini yaitu: (1) marah muncul sebanyak 39 data, (2) kaget muncul sebanyak 10 data, (3) pasrah muncul sebanyak 2 data, (4) gembira muncul sebanyak 5 data, (5) jijik muncul sebanyak 4 data, (6) benci muncul sebanyak 1 data, (7) mengakui muncul sebanyak 21 data, (8) mengucapkan selamat tidak ada muncul dalam tindak tutur, (9) mengasihani muncul sebanyak 5 data. Dari hasil penelitian, tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur ekspresif marah. Sedangkan tindak tutur yang paling sedikit peneliti temukan adalah tindak tutur ekspresif benci sebanyak 1 data. Bahkan ada beberapa tindak tutur ekspresif yang tidak peneliti temukan dalam tuturan yang dilakukan pada saat proses interaksi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti di atas, peneliti menyarankan:

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dan siswa difungsikan untuk kepentingan interaksi dan komunikasi. Dalam proses interaksi pembelajaran, hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu pembelajaran keterampilan berbicara sebagai tuturan ekspresif dapat diterapkan untuk mempermudah interaksi proses belajar mengajar.

2. Bagi guru bidang studi Pendidikan Bahasa Indonesia, penelitian tentang tindak tutur ekspresif ini, bisa dijadikan panduan dalam mengajar yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara.
3. Bagi peneliti lain, agar bisa menggali lebih dalam tentang berbagai macam tindak tutur ekspresif, karena jumlah tindak tutur sangat banyak. Dalam bidang pragmatik dapat meneliti jenis tindak tutur ekspresif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan lain, melihat proses interaksi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia juga banyak terdapat fenomena kebahasaan yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Syukur Ibrahim. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abidin, Yunus. 2019. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alya Qonita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT INDAHJAYA Adipratama.
- AR, Mu'minnisa. 2021. *Skripsi*. "Tindak Tutur Ekspresif (Studi Kasus Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 21 GOWA)". Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Atkinson, Rita L. 1987. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Bapuyuang, Yos Magek. 2015. *Kamus Baso Minangkabau*. Jakarta: Mutiara Sumber Ilmu.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzia, Ria Resti. 2016. *Skripsi*. "Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SMA N 3 Kota Solok Tahun Ajaran 2016/2017". Solok: UMMY.
- Gian, Sugianto (<http://sugiantouir.blogspot.com/2013/03/peristiwa-tutur-dan-tindak-tutur.html>). Diakses, Senin. 03/04/2023. Pukul 10.40 Wib.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik Pandangan Mata Burung*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Hermaji, Bowo. 2019. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahayu, Zona Rida. 2020. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY). *Tindak Tutur Komisif Pada Wacana Dialog Calon Walikota Pariaman (IJP: Indra Jaya Piling)*. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*. (1) 1: Hal 1-9.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjarwo. 2015. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.

Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verdana, Yoca Rizki. 2017. *Skripsi*. “Tindak Tutur Mengkritik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsN Koto Baru Solok”. Solok: UMMY.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar - dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yanti, Helmi. 2016. *Skripsi*. “Tindak Tutur Ilokusi Guru dan Siswa di Lingkungan SMP Negeri Kubung Kabupaten Solok”. Solok: UMMY.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

